



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4614>

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN KEKURANGAN ENERGI KRONIS PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS MASOHI KABUPATEN MALUKU TENGAH

^KNurfadhillah Ridho Sulistyaningsih¹, Mansur Sididi², Septiyanti³

^{1,3}Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(^K): nurfadhillahridhos@gmail.com

nurfadhillahridhos@gmail.com¹, mansur.sididi@umi.ac.id², Septiyanti.septiyanti@umi.ac.id³,
(+6282191511791)

ABSTRAK

Kekurangan energi kronis sangat kompleks, diantaranya ketidakseimbangan asupan zat gizi, penyakit infeksi, dan perdarahan. Hal ini penting untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin untuk mendeteksi kekurangan gizi dan menjelaskan pada ibu hamil pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi untuk menunjang kesehatan ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Puskesmas Masohi Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Masohi sebanyak 160 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, *food recall* 24 jam dan kuesioner aktivitas fisik (QPAQ). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode komputerasi dengan bantuan *Software SPSS* untuk menghasilkan informasi yang jelas dan benar sesuai dengan tujuan penelitian. Metode analisis data menggunakan Univariat dan Bivariat dengan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel yang mempengaruhi kejadian kekurangan energi kronis adalah pendidikan. Adapun variabel yang tidak mempengaruhi kejadian kekurangan energi kronis adalah pendapatan, pola konsumsi dan aktivitas fisik. Diharapkan bagi ibu hamil agar dapat memperhatikan dan memenuhi kebutuhan gizinya, agar terhindar dari kekurangan energi kronik (KEK).

Kata kunci: Ibu Hamil, Kekurangan Energi Kronis (KEK), Pola Konsumsi

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 5 Juli 2022

Received in revised form 27 November 2022

Accepted : 25 November 2023

Available online : 30 Desember 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Chronic energy deficiency is very complex, including imbalance in nutrient intake, infectious diseases, and bleeding. It is important to conduct regular prenatal checkups to detect nutritional deficiencies and explain to pregnant women the importance of consuming nutritious foods to support the health of the mother and fetus. This study aims to determine the factors that influence the incidence of chronic energy deficiency in pregnant women at Masohi Public Health Center, Masohi City District, Central Maluku Regency in 2022. This type of research uses quantitative methods with a cross sectional study approach. The population in this study were 160 pregnant women who visited Masohi Public Health Center. The sample in this study was 40 people using purposive sampling technique. The instruments used were questionnaires, 24-hour food recall and physical activity questionnaires (QPAQ). Data processing in this study used a computerized method with the help of SPSS software to produce clear and correct information in accordance with the research objectives. Data analysis method used Univariate and Bivariate with Chi-square test at 95% confidence level ($\alpha=0.05$). The results showed that the variable that affects the incidence of chronic energy deficiency is education. The variables that do not affect the incidence of chronic energy deficiency are income, consumption patterns and physical activity. It is expected that pregnant women can pay attention and fulfill their nutritional needs, in order to avoid chronic energy deficiency (KEK).

Keywords: Pregnant Women, Chronic Energy Deficiency (KEK), Consumption Pattern

PENDAHULUAN

Gangguan gizi pada ibu hamil yang paling sering terjadi adalah Kekurangan Energi Kronis (KEK). Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan keadaan dimana ibu menderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronis) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu (Suryani et al., 2021).¹

Organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization*) melaporkan bahwa prevalensi KEK pada kehamilan secara global 35-75%, dimana secara bermakna tinggi pada trimester ketiga dibandingkan dengan trimester pertama dan kedua kehamilan. WHO juga mencatat 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan kekurangan energi kronis, ibu hamil yang menderita gizi kurang seperti kurang energi kronis mempunyai resiko kesakitan yang lebih besar. Oleh karena itu, kurang gizi pada ibu hamil harus dihindari. Sehingga ibu hamil merupakan kelompok sasaran yang perlu mendapat perhatian khusus.²

Kekurangan gizi atau kurang energi kronis (KEK) pada ibu dan bayi telah menyumbang setidaknya 3,5 juta kematian setiap tahunnya di ASIA dan menyumbang 11% dari penyakit global di dunia. Menurut survei dari Ethiopian Demographic and Health Survey (EDHS) di negara berkembang untuk 3 masalah kekurangan gizi di Kerala (India) berkisar 19%, Bangladesh (Asia) sekitar 34%, dan di daerah kumuh Dhaka sekitar 34%. Penelitian EDHS selanjutnya juga mengungkap perempuan yang menikah kurang dari 18 tahun lebih memungkinkan untuk kekurangan gizi dibandingkan dengan lebih dari 18 tahun. Hal ini disebabkan, pernikahan di usia dini sering kehilangan anak, tidak mempunyai rencana menjadi ibu dan sering aborsi.³

KEK sudah banyak terjadi di Indonesia disebabkan karena adanya ketidakseimbangan asupan gizi (energi dan protein), sehingga zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi. Hal tersebut mengakibatkan pertumbuhan tubuh baik fisik ataupun mental tidak sempurna.⁴

Adapun data Riskesdas yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2017-2018 prevalensi KEK pada ibu hamil di Indonesia sebesar 17,3 persen.⁵

Menurut data Riskesdas tahun 2013 prevalensi risiko KEK tertinggi nasional, salah satunya yaitu

Maluku. Oleh karenanya peningkatan jumlah konsumsi makan perlu ditambah, terutama konsumsi pangan sumber energi untuk memenuhi semua kebutuhan ibu dan janin (Febriyeni, 2017). Berdasarkan data riskesdas tahun 2018 prevalensi KEK di Maluku yaitu 30,66% dan di Maluku Tengah prevalensi KEK pada ibu hamil yaitu 25,14%.⁶

Salah satu faktor yang mempengaruhi KEK yaitu pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat membantu ibu untuk mengetahui informasi tentang gizi yang lebih baik sehingga bisa memenuhi asupan gizinya.⁷

Selain tingkat pendidikan yang tinggi, pengetahuan ibu juga mempengaruhi KEK, karena dengan pengetahuan yang baik dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan perilaku dalam menjaga pola konsumsi makanan sehari-hari, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi pada saat kehamilan.⁸

Dalam pemenuhan konsumsi makanan, pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas makanan tersebut. Pada rumah tangga berpendapatan rendah, sebanyak 60% hingga 80% dari pendapatan riilnya dibelanjakan untuk membeli makanan. Artinya pendapatan tersebut 70-80% energi dipenuhi oleh karbohidrat (beras dan penggantinya) dan hanya 20% dipenuhi oleh sumber energi lainnya seperti lemak dan protein.⁹

Selain pendidikan, pengetahuan, pendapatan, pola konsumsi dan aktivitas fisik ibu juga tak kalah penting. Aktivitas seseorang berbeda-beda, seorang dengan gerak yang otomatis memerlukan energi yang lebih besar dari pada mereka yang hanya duduk diam saja. Setiap aktivitas memerlukan energi, maka apabila semakin banyak aktivitas yang dilakukan, energi yang dibutuhkan juga semakin banyak. Oleh karenanya ibu hamil perlu dalam menjaga pola konsumsi makanan dengan baik untuk menambah energi, yaitu dengan cara menambah jumlah dan jenis makanan yang dimakan untuk mencukupi kebutuhan pertumbuhan bayi dan kebutuhan ibu yang sedang mengandung bayinya.¹⁰

Berdasarkan data kunjungan ibu hamil di Puskesmas Masohi tahun 2017, sebanyak 228 orang dan didapatkan yang mengalami KEK sebanyak 28 orang. Tahun 2018, sebanyak 325 orang dan didapatkan yang mengalami KEK sebanyak 60 orang. Tahun 2019, sebanyak 312 orang dan didapatkan yang mengalami KEK sebanyak 45 orang. Tahun 2020, sebanyak 220 orang dan didapatkan yang mengalami KEK sebanyak 54 orang. Tahun 2021, sebanyak 160 orang dan didapatkan yang mengalami KEK sebanyak 37 orang. Tahun 2022 sampai saat ini tercatat yang mengalami KEK sebanyak 24 orang.

Hal inilah yang menjadi suatu masalah dan perlu diperhatikan, yaitu data kunjungan ibu hamil yang KEK mengalami peningkatan sekaligus penurunan dari tahun 2017 sampai pada tahun 2021 sedangkan tahun 2022 yang masih terhitung awal tahun sudah menginjak 24 kasus ibu hamil KEK. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, perlu dilakukan penelitian terkait pendidikan, pengetahuan, pendapatan, pola konsumsi dan aktivitas fisik ibu hamil terhadap nutrisi selama kehamilan untuk mencegah terjadinya kekurangan energi kronis di Puskesmas Masohi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Masohi Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berhubungan dengan kejadian kekurangan energi kronis, kuesioner food recall 24 jam dan GPAQ (*Global Physical Activity Questionnaire*), yang digunakan untuk mengukur variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendidikan, pengetahuan, pendapatan, pola konsumsi dan aktivitas fisik. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kekurangan energi kronis. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Masohi Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Masohi sebanyak 160 orang. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Kelompok Umur	n	%
<20 tahun	1	2,5
20-24 tahun	6	15,0
25-29 tahun	10	25,0
30-34 tahun	16	40,0
35-39 tahun	7	17,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 40 orang (100%) responden dengan nilai tertinggi pada kelompok umur 30-34 sebanyak 16 orang (40%) dan terendah yaitu umur <20 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Pekerjaan	n	%
Wiraswasta	10	25,0
PNS	3	7,5
IRT	17	42,5
Pegawai Swasta	2	5,0
Penjual Ikan	4	10,0
Tukang Sapu	4	10,0
Total	40	100

Sumber: Data Primer tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 40 orang (100%) responden dengan nilai tertinggi pada pekerjaan IRT sebanyak 17 orang (42,5%) dan terendah yaitu penjual ikan dan tukang sapu sebanyak 4 orang (10,0%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Kejadian KEK	n	%
KEK	24	60
Tidak KEK	16	40
Total	40	100

Sumber : Data Primer tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 40 orang (100%) responden dengan nilai tertinggi yang mengalami KEK sebanyak 24 orang (60%) dan terendah yang tidak KEK sebanyak 16 orang (40%).

b. Variabel Penelitian

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Variabel	n	%
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Tinggi	35	87,5
Pendidikan Rendah	5	12,5
Tingkat Pendapatan		
Cukup	15	37,5
Kurang	25	62,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 40 orang (100%) responden dengan nilai tertinggi pada tingkat pendidikan tinggi sebanyak 35 orang (87,5%) dan terendah yaitu tingkat pendidikan rendah sebanyak 5 orang (12,5%). Berdasarkan pendapatan responden diketahui bahwa nilai tertinggi pada pendapatan kurang sebanyak 25 orang (62,5%) dan terendah yaitu cukup sebanyak 15 orang (37,5%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Konsumsi Dari Segi Kecukupan Energi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Pola Konsumsi Energi	n	%
Cukup	18	45,5
Kurang	22	55,0
Total	40	100

Sumber: Data Primer tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 40 orang (100%) responden dengan nilai tertinggi pada pola konsumsi energi kurang sebanyak 22 orang (55,0%) dan terendah yaitu pola konsumsi energi cukup sebanyak 18 orang (45,5%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Aktivitas Fisik Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Aktivitas Fisik	N	%
Tinggi	8	20,0
Sedang	17	42,5
Rendah	15	37,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 40 orang (100%) responden dengan nilai tertinggi pada aktivitas fisik sedang sebanyak 17 orang (42,5%) dan terendah yaitu aktivitas fisik tinggi sebanyak 8 orang (20,0%).

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Pendidikan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil

Tabel 7. Pengaruh Pendidikan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Pendidikan	Kekurangan Energi Kronis						P Value
	KEK		Tidak KEK		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pendidikan Tinggi	23	65,7	12	34,3	35	100	0,05
Pendidikan Rendah	1	20,0	4	80,0	5	100	
Total	24	85,7	16	114,3	40	100	

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 40 orang yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 23 orang (65,7%) yang KEK, dan sebanyak 12 orang (34,3%) yang tidak KEK. Sedangkan yang berpendidikan rendah sebanyak 1 orang (20%) yang KEK, dan sebanyak 4 orang (80%) yang tidak KEK. Nilai $p=0,05$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada pengaruh antara pendidikan dengan kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Puskesmas Masohi Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2022.

b. Pengaruh Pendapatan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil

Tabel 8. Pengaruh Pendapatan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Pendapatan	Kekurangan Energi Kronis						P Value
	KEK		Tidak KEK		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	10	65,7	5	33,3	15	100	0,50
Kurang	14	56,6	11	44,0	25	100	
Total	24	122,3	16	77,3	40	100	

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 40 orang yang memiliki pendapatan yang cukup sebanyak 10 orang (66,7%) yang KEK, dan sebanyak 5 orang (33,3%) yang tidak KEK.

Sedangkan yang berpendapatan kurang sebanyak 14 orang (56,6%) yang KEK, dan sebanyak 11 orang (44,0%) yang tidak KEK. Nilai $p=0,50 < 0,05$ dimana H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara pendapatan dengan kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Puskesmas Masohi Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2022.

c. Pengaruh Pola Konsumsi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil

Tabel 9. Pengaruh Pola Konsumsi Dari Segi Kecukupan Energi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Masohi Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2022

Pola Konsumsi Energi	Kekurangan Energi Kronis						P Value
	KEK		Tidak KEK		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	11	61,1	7	38,9	18	100	0,89
Kurang	13	59,1	9	40,9	22	100	
Total	24	120,2	16	79,8	40	100	

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 40 orang yang memiliki pola konsumsi energi yang cukup sebanyak 11 orang (61,1%) yang KEK, dan sebanyak 7 orang (38,9%) yang tidak KEK. Sedangkan yang pola konsumsi energi yang kurang sebanyak 13 orang (59,1%) yang KEK, dan sebanyak 9 orang (40,9%) yang tidak KEK. Nilai $p=0,89 < 0,05$ dimana H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara pola konsumsi dari segi kecukupan energi, Begitu juga dengan pola konsumsi dari segi kecukupan protein dan lemak yang masing-masing nilai $p=0,50$ dan $0,21$ yang dimana menunjukkan tidak adanya pengaruh dengan kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Puskesmas Masohi Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2022.

d. Pengaruh Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil

Tabel 10. Pengaruh Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Masohi Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2022

Aktivitas Fisik	Kekurangan Energi Kronis						P Value
	KEK		Tidak KEK		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	4	50,0	4	50,0	8	100	0,73
Sedang	10	58,8	7	41,2	17	100	
Rendah	10	66,7	5	33,3	15	100	
Total	24	175,5	16	124,5	40	100	

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 40 orang yang memiliki aktivitas fisik yang tinggi sebanyak 4 orang (50%) yang KEK, dan sebanyak 4 orang (50%) yang tidak KEK, yang memiliki aktivitas fisik yang sedang sebanyak 10 orang (58,8%) yang KEK, dan sebanyak 7 orang (41,2%) yang tidak KEK. Sedangkan yang memiliki aktivitas fisik yang rendah sebanyak 10 orang

(66,7%) yang KEK, dan sebanyak 5 orang (33,3%) yang tidak KEK. Nilai $p=0,73 < 0,05$ dimana H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara aktivitas fisik dengan kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Puskesmas Masohi Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil

Pendidikan adalah suatu kejadian atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pendidikan dengan kejadian kekurangan energi kronis karena dari 40 ibu hamil (100%) yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 35 orang (87,5%) dan yang berpendidikan rendah sebanyak 5 orang (12,5%). Ibu hamil di Puskesmas Masohi yang memiliki tingkat pendidikan tinggi namun mengalami KEK karena ketidaktahuan dan kurangnya informasi tentang kesehatan dan gizi yang memadai. Pendidikan formal untuk ibu rumah tangga juga penting diikuti karena memiliki asosiasi yang positif dengan pengembangan pola konsumsi makanan dalam keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Suci di Wilayah Puskesmas Wedi Klaten (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan dengan kejadian KEK.¹¹

Pengaruh Pendapatan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil

Pendapatan keluarga dalam hal ini adalah daya beli keluarga, kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan antara lain tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga, harga bahan makanan itu sendiri, serta tingkat pengolahan sumber daya lahan dan pekarangan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pendapatan dengan kejadian kekurangan energi kronis, dari 40 responden yang memiliki pendapatan yang cukup sebanyak 15 orang (37,5%) dan yang berpendapatan kurang sebanyak 25 orang (62,5%). Jumlahnya hanya berbeda sedikit serta tidak ada perbedaan nilai yang signifikan antara yang berpendapatan cukup juga kurang oleh karena itu tidak memiliki pengaruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian johanis (2011) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Kecamatan Singkil Kota Manado, dengan nilai $p = 0,565$ dan penelitian Syarifuddin (2013) di Kabupaten Gowa yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kejadian KEK pada ibu hamil.¹²

Pengaruh Pola Konsumsi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil

Asupan energi memiliki peran penting dalam penentuan status gizi sebab energi dibutuhkan dalam metabolisme basal, mengembalikan sel, jaringan atau sistem setelah adanya penyakit atau kerusakan. Kemudian setelah energi terpenuhi energi yang masih tersisa dapat digunakan untuk pertumbuhan.

Kebutuhan energi ibu hamil meningkat sebesar 180 kkal pada trimester pertama dan 300 kkal pada trimester 2 dan 3. Jumlah penambahan energi pada trimester pertama kurang lebih 180 kalori (setara dengan satu gelas susu dan satu potong biskuit atau apel) terutama yang *underweight*. Sedangkan di trimester kedua dan ketiga sekitar 300 kalori (setara dengan dua gelas susu atau satu gelas susu ditambah apel dan biskuit). Rata-rata asupan energi yang dikonsumsi ibu hamil adalah 1900.3100 kal dengan asupan energi minimum yang dikonsumsi adalah 1412,0 kal dan maksimum 2485,0 kal.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pola konsumsi dari segi kecukupan energi dengan kejadian kekurangan energi kronis, dari 40 responden yang memiliki pola konsumsi energi yang cukup sebanyak 18 orang (45,5%) dan kurang sebanyak 22 orang (55%). Jumlahnya hanya berbeda sedikit serta tidak ada perbedaan nilai yang signifikan antara yang berpendapatan cukup juga kurang oleh karena itu tidak memiliki pengaruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Alvin Dictara (2018) mengatakan tidak terdapat hubungan antara asupan energi dengan kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Sukaraja kota Bandar Lampung dengan nilai ($p=0,167$).¹³

Berbeda dengan beberapa penelitian lainnya, yaitu yang dilakukan oleh Anggraini (2013) yang berjudul Pengaruh Demografi Dan Sosio ekonomi pada Kejadian Kekurangan Energi Kronik Ibu Hamil Di Kota Metro Provinsi Lampung, bahwa ada hubungan pendapatan dengan kejadian KEK pada ibu hamil ($p = 0,001$).¹⁴

Pengaruh Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil

Aktivitas adalah suatu usaha atau keadaan bergerak dimana usaha tersebut mendukung manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam psikologi, aktivitas adalah suatu keadaan yang didalamnya terdapat interaksi individu dengan sekitarnya. Menurut WHO (2010) aktivitas fisik merupakan gerakan tubuh yang dihasilkan otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi. Aktivitas fisik melibatkan proses biokimia dan biomekanik. Aktivitas fisik dapat dikelompokkan berdasarkan tipe dan intensitasnya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara aktivitas fisik dengan kejadian kekurangan energi kronis, dari 40 responden yang memiliki aktivitas fisik yang tinggi sebanyak 8 orang (20%), yang memiliki aktivitas fisik yang sedang sebanyak 17 orang (42,5%) dan aktivitas fisik yang rendah sebanyak 10 orang (37,5%). Jumlahnya hanya berbeda sedikit serta tidak ada perbedaan nilai yang signifikan antara yang memiliki intensitas tinggi, sedang dan rendah oleh karena itu tidak memiliki pengaruh.

Banyaknya responden yang memiliki aktivitas fisik sedang dan rendah dan mengalami KEK karena mayoritas responden tidak memiliki aktivitas rekreasi, hanya terdapat beberapa dari mereka yang meluangkan waktunya melakukan aktivitas rekreasi dengan intensitas sedang yaitu berolahraga. Misalnya berjalan kaki selama 20-30 menit yang dapat meningkatkan napas dan denyut nadi. Beberapa responden yang lain melakukan aktivitas ibu rumah tangga seperti menyapu lantai, mencuci piring, berdandan, duduk dan mengasuh anak yang membuat nilai METS terus bertambah karena banyaknya aktivitas yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela & Aryati (2018) yang juga mayoritas respondennya (58,5%) bekerja sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa jenis pekerjaan ibu hamil tersebut tidak memiliki efek buruk terhadap keluaran kehamilan melainkan lingkungan tempat pekerjaanlah yang memiliki efek buruk seperti lingkungan bahan kimia memiliki resiko potensial terhadap janin sehingga ibu hamil harus mengikuti panduan upaya keselamatan dan membuat jadwal kegiatan rumah tangga supaya dapat menyeimbangkan antara aktivitas dan istirahat ibu hamil.¹⁵

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuning dan Widajanti (2016) bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat aktivitas fisik dan risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil dan penelitian yang dilakukan oleh Marlenywati yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik dengan risiko KEK pada ibu hamil.¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Puskesmas Masohi Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan dengan kejadian kekurangan energi kronis dan adapun yang tidak ada pengaruh yaitu pendapatan, pola konsumsi energi dan aktivitas fisik dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di Puskesmas Masohi Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah.

Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan faktor lain yang berpengaruh dengan kejadian kekurangan energi kronis misalnya umur, pekerjaan, usia kehamilan, gravida, LILA (lingkar lengan atas), pekerjaan suami, riwayat informasi gizi, sumber informasi gizi selama kehamilan, sikap ibu hamil mengenai nutrisi selama kehamilan dan perilaku ibu hamil mengenai nutrisi selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. L. Suryani, M. Riski, R. G. Sari, and H. Listiono, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 1, p. 311, 2021, doi: 10.33087/jiubj.v21i1.1117.
2. I. M. Apriliani, N. P. Purba, L. P. Dewanti, H. Herawati, and I. Faizal, "Analisis Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru," *Citizen-Based Mar. Debris Collect. Train. Study case Pangandaran*, vol. 2, no. 1, pp. 56–61, 2021.
3. P. M. P. Gulo, "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Non Rawat Inap Moro'o Kabupaten Nias Barat Tahun 2019. Skripsi," *Fak. Farm. dan Kesehat. Inst. Kesehat. Helv.*, 2019.
4. F. Febriyeni, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil," *Hum. Care J.*, vol. 2, no. 3, 2017, doi: 10.32883/hcj.v2i3.78.
5. S. Subriah, I. D. Safitri, S. Umar, and D. Saadong, "Kurang Energi Kronis Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil," *J. Kebidanan Malakbi*, vol. 2, no. 2, p. 30, 2021, doi: 10.33490/b.v2i2.383.
6. L. P. RISKESDAS Maluku, *Laporan Provinsi Maluku*. 2018.

7. T. R. Dafiu, "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Kehamilan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) Pada Kehamilan di Kota Yogyakarta Tahun 2017," *J. Kesehat.*, 2017.
8. D. R. Kusuma, P. D. Aryawangsa, A. B. S. Satyarsa, and P. Aryani, "Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Nutrisi Selama Kehamilan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Mengwi I, Badung, Bali," *Gema Kesehat.*, vol. 12, no. 1, pp. 20–29, 2020, doi: 10.47539/gk.v12i1.127.
9. N. Putu Anita Candri *et al.*, "Pola Konsumsi Makanan Pada Ibu Hamil Yang Mengalami Kurang Energi Kronis (Kek) Di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Kota Mataram," *Jgp.Poltekkes-Mataram.Ac.Id*, vol. 2, no. 1, pp. 65–75, 2017.
10. F. D. Rahmadan, *Determinan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil KEK*, no. September 2019. 2021.
11. Y. Paramata and M. Sandalayuk, "Kurang Energi Kronis pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo," *Gorontalo J. Public Heal.*, vol. 2, no. 1, p. 120, 2019, doi: 10.32662/gjph.v2i1.390.
12. Ferawati, "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) PADA IBU HAMIL DI KELURAHAN KASSI-KASSI," 2019.
13. D. S. Sihombing, "Kualitas Tidur dan Aktivitas Ibu Hamil Trimester III," *Repos. Univ. Sumatera Utara*, p. 1, 2020.
14. F. Febriyeni, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil," *Hum. Care J.*, vol. 2, no. 3, 2017, doi: 10.32883/hcj.v2i3.78.
15. Dawe, K. P., Hamil, I., Kronis, K. E., & Kecukupan, T. (2016). Hubungan Tingkat Kecukupan Energi, Tingkat Aktivitas Fisik Dan Karakteristik Keluarga Dengan Risiko Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), 545–551.
16. Bustan, W. N., Salam, A., Jafar, N., Virani, D., & Mansur, M. A. (2021). Hubungan Pola Konsumsi dan Pengetahuan Gizi dengan Kejadian Kurang Energi Kronik pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar. *The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 10(1), 34–51.